

Konsep Dasar Penilaian dan Evaluasi Dalam Pembelajaran

Rinda Sari¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: rinda0301221021@uinsu.ac.id, meyniaralbina@uinsu.ac.id

Article received: 11 November 2024, Review process: 25 November 2024,
Article Accepted: 26 Desember 2024, Article published: 31 Desember 2024

ABSTRACT

Assessment and evaluation are important elements in the learning process, providing valuable information for both teachers and students. This research aims to analyze and describe the basic concepts, objectives, functions, principles, assessment techniques, and evaluation steps in learning. The research uses a library research approach with descriptive analysis of relevant literature. The result of this study is that assessment and evaluation are essential elements in the learning process that aim to measure competency achievement, provide feedback, and improve learning quality. Diverse assessment techniques, ranging from written tests to project assessments, support a comprehensive evaluation of learners' cognitive, affective and psychomotor aspects. Principles such as validity, sustainability, fairness and objectivity should be used as guidelines to produce accurate and meaningful evaluations. In addition, systematic evaluation steps, from planning to data interpretation, help educators to develop more effective learning policies. This research confirms the importance of a deep understanding of the basic concepts of assessment and evaluation to support the achievement of optimal educational goals.

Keywords: Assessment, Evaluation and Learning.

ABSTRAK

Penilaian dan evaluasi merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, memberikan informasi berharga baik bagi guru maupun siswa. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep dasar, tujuan, fungsi, prinsip, teknik penilaian, dan langkah-langkah evaluasi dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan library research dengan analisis deskriptif terhadap literatur yang relevan. Hasil penelitian ini bahwa penilaian dan evaluasi adalah elemen esensial dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi, memberikan umpan balik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik penilaian yang beragam, mulai dari tes tertulis hingga penilaian proyek, mendukung evaluasi yang komprehensif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Prinsip-prinsip seperti validitas, keberlanjutan, keadilan, dan objektivitas harus dijadikan pedoman untuk menghasilkan evaluasi yang akurat dan bermakna. Selain itu, langkah-langkah evaluasi yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga penafsiran data, membantu pendidik dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap konsep dasar penilaian dan evaluasi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Kata Kunci: Penilaian, Evaluasi dan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap konsep dasar penilaian dalam pembelajaran merupakan syarat wajib bagi seorang guru agar ia mampu menilai hasil belajar siswa dengan baik. Pemahaman konseptual ini sangat diperlukan agar guru mempunyai dasar yang kuat dalam menilai hasil belajar. Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peseta didik (Andini dkk., 2021).

Penilaian dan evaluasi memberikan informasi yang berharga bagi guru untuk mengetahui apakah metode pengajaran yang digunakan efektif atau perlu diperbaiki. Bagi siswa, penilaian memberikan gambaran jelas tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam menguasai materi. Dengan adanya penilaian, siswa terdorong untuk belajar lebih giat, karena mereka memahami apa yang diharapkan dan apa yang harus dicapai. Hasil penilaian dan evaluasi menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, dan sarana pembelajaran (Arikunto, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu, telah membahas tentang konsep dasar penilain dan evaluasi dalam pembelajaran. Contohnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Andini, dkk Menunjukkan bahwa guru harus mampu memahami dan bisa menerapkan prinsip serta pendekatan pada penilaian di hasil pembelajaran agar tidak terjadi lagi kesalahan pada pelaksanaan dan pemberian penilaian, baik secara konseptual dan implementasinya dalam pembelajaran menggunakan prinsip dasar penilaian tersebut. Penelitian yang dilaksanakan oleh Uswatun, dkk menunjukkan bahwa Penilaian dan evaluasi dalam pendidikan Islam, secara umum sangat berguna bagi pendidik, peserta didik, ahli fikir pendidikan Islam, politik pengambil kebijakan pendidikan Islam, untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional (Islam). Penelitian yang dilaksanakan oleh Yektiana dan Nursikin Evaluasi merupakan sub sistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan fungsi penilaian dan evaluasi. Pada penelitian ini kami membahas secara rinci mengenai konsep dasar penilaian dan evaluasai dengan mengidentifikasi tekhnik penilaian dan langkah-langkah evaluasi. Penulis berupaya menjawab pertanyaan penting yang sesuai dengan topik yang dibahas yaitu: Apa tujuan dan fungsi penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran?, Bagaimana Prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran?, Bagaimana teknik penilain dan langkah-langkah evaluasi?. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan proseding ilmiah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah konsep dasar penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan konsep dasar penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Penilaian

Penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, yakni merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. (Yektiana & Nursikin, 2023) Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjadi hal yang sangat penting dilakukan didalam dunia pendidikan untuk mengetahui kemampuan siswa. Penilaian yang diambil dapat berupa tes, non tes, sikap, dan keaktifan (Rahman & Nasyrah, 2019).

Menurut Ismet dan Hariyanto, penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas belajar. (Rokhyani & Aman, 2017) Previcall berpendapat bahwa rancangan kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengukur seluruh kegiatan belajar siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik (Rahman & Nasyrah, 2019).

Sudijono menyebutkan bahwa penilaian berarti menilai sesuatu. Adapun menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit dan sebagainya. Penilaian hasil belajar juga dijabarkan melalui bentuk deskriptif untuk mendapatkan informasi peserta didik secara berskala, berkesinambungan dan menyeluruh. (Yektiana & Nursikin, 2023) Sementara Siregar dan Nara menjelaskan bahwa proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh melalui pengukuran. Penilaian (*Assesment*) pada dasarnya adalah bagian dari evaluasi yang lebih luas dari sekedar pengukuran

yang meliputi kegiatan interpretasi dan representasi data pengukuran. (Faiz dkk., 2022).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 63 bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (Kemendiknas, 2010).

a. Tujuan dan Fungsi Penilaian

Tujuan penilaian dalam bidang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan penilaian adalah: (a) Untuk menghimpun data dan informasi yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. (b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik. Sedangkan Tujuan khusus penilaian adalah: (a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa ada penilaian maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. (b) Untuk mencari dan menemukan factor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. (Munip, 2017) Selain itu tujuan penilain juga untuk memberikan umpan balik yang berguna kepada siswa mengenai kemajuan mereka. (Afriyanti, 2024) Penilaian pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pendidik yang terkait dengan pengembalian keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Secara terperinci menurut Uno & Koni penilaian memiliki tujuan sebagai berikut; (1) pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, baik selama mengikuti pembelajaran atau setelahnya; (2) pendidik dapat langsung memberikan umpan balik kepada peserta didik; (3) pendidik dapat terus melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dialami peserta didik; (4) hasil pantauan kemajuan proses dan hasil pembelajaranyang dilakukan terus menerus tersebut juga akan dapat dipakai sebagai umpan balik untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber kebutuhan siswa; (5) hasil penilaian dapat memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.(Uno & Koni, 2012).

Selain tujuan, penilaian juga memiliki fungsi yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Fungsi Umum dan Fungsi Khusus. Secara umum, penilaian sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu (a) mengukur kemajuan, (b) menunjang penyusunan rencana, dan (c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi penilaian di bidang pendidikan dapat dilihat dari tiga segi, yaitu (a) segi psikologis, (b) segi pedagogis-didaktik, dan (c) segi administratif. (Munip, 2017) Selain itu, penilaian juga berfungsi untuk membantu guru dalam merencanakan pengajaran selanjutnya berdasarkan kebutuhan siswa. Penilaian yang dilakukan dengan baik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan meningkatkan motivasi mereka (Afriyanti, 2024).

Menurut Uno & Koni penilaian memiliki fungsi sebagai berikut; (1) tujuan pembelajaran adalah pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar; (2) sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan pribadi maupun penjurusan; (3) menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik apakah siswa memerlukan program remedial atau pengayaan; (4) menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan atau sedang berlangsung. Menggambarkan kemajuan perkembangan proses dan hasil belajar peserta didik (Uno & Koni, 2012).

b. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian memegang peranan penting dalam melakukan suatu penilaian, serta sangat menentukan dalam menilai hasil belajar siswa atau mahasiswa. Seorang pengajar pun sangat diharapkan untuk memahami betul tentang prinsip-prinsip penilaian, sehingga mereka tidak keliru dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh.

Adapun untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih baik, maka pelaksanaan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai berikut: (1) Kontinuitas Penilaian tidak boleh dilakukan secara incidental, karena pendidikan dan pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang berkelanjutan. Hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. (2) Komprehensif Dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, harus mengambil seluruh dari objek itu sebagai bahan penilaian. Misalnya jika objek penilaian adalah peserta didik, maka yang dinilai adalah seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. (3) Objektivitas Penilaian hendaknya dilakukan secara objektis sesuai dengan kemampuan peserta didik. Artinya, semua perasaan, keinginan, perasangka negatif, senang dan tidak senang harus dijauhkan. Penilaian harus dilakukan sesuai dengan data dan fakta yang sebenarnya. (4) Kooperatif Untuk melihat prestasi belajar peserta didik secara utuh, guru hendaknya bekerjasama dengan guru yang termasuk juga

orangtua. Prinsip kooperatif ini sangat erat hubungannya dengan ketiga prinsip tersebut di atas (Andini dkk., 2021).

c. Teknik-Teknik Penilaian

Teknik penilaian pendidikan secara garis besar ada dua, yaitu tes bila menyangkut benar salah dan nontes bila tidak menyangkut benar salah. Berikut ini diuraikan beberapa teknik penilaian menurut BSNP dan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, sebagai penjabaran dari teknik tes dan nontes dengan masing-masing ciri dan bentuknya diantaranya yaitu: (Uswatun dkk., 2024).

Pertama, penilaian tertulis merupakan tes yang soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu soal dengan memilih jawaban (seperti: pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah), menjodohkan); dan soal dengan mensuplai jawaban (seperti: isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, soal uraian).

Kedua, Penilaian lisan merupakan tes yang soal yang diberikan kepada peserta didik dan jawaban peserta didik dalam bentuk lisan. Bentuk tesnya berupa daftar pertanyaan atau kuis di mana penilaiannya dalam rentang 0-10 atau 1-100.

Ketiga, Penilaian unjuk kerja atau praktik merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, seperti praktik sholat dan praktik baca tulis al-Qur'an. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Teknik penilaian berupa: daftar cek (check-list) dan skala penilaian (rating scale). Daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar, dengan cara memberi tanda cek/contreng untuk peserta didik yang kompeten atau tidak kompeten dalam kegiatan praktik.

Keempat, Penilaian produk merupakan penilaian kemampuan peserta didik dalam pembuatan produk-produk teknologi seni dan hasil karya, seperti makanan, pakaian, gambar, teks pidato khutbah, gambar, peta, klipng, sinopsis, dan lain-lain. Teknik penilaian produk dapat menggunakan cara holistik atau analitik.

Kelima, Penugasan yaitu penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah atau berupa proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan soal-soal dan melakukan latihan.

Keenam Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu kemampuan pengelolaan (seperti: pemilihan topik, pencarian informasi dan pengelolaan waktu, pengumpulan data, dan penulisan laporan); relevansi (seperti: kesesuaian dengan tema mata pelajaran, dan pertimbangan terhadap tahap pengetahuan/ pemahaman keterampilan dalam pembelajaran); serta keaslian sebagai wujud hasil karya sendiri. Penilaian proyek dilakukan mulai dari

perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Ketujuh, Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi (berupa karya dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik) yang menunjukkan perkembangan kemampuan individu peserta didik dalam satu periode tertentu. Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: tujuan penggunaan portofolio, penentuan sampelsampel portofolio yang akan dibuat (bias sama bias beda), pengumpulan/penyimpanan karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder, pemberian tanggal pembuatan, tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya, meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan dengan guru memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya, pemberian kesempatan untuk memperbaiki dengan jangka waktu tertentu bagi peserta didik yang tidak puas dengan hasil karyanya, penjadwalan pertemuan untuk membahas portofolio.

Kedelapan, Penilaian sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran berupa: sikap terhadap materi pelajaran, guru/pengajar, proses pembelajaran, nilai atau norma, dan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.

Kesembilan, Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

Kesepuluh, Penilaian diri (self assessment) di mana peserta didiknya diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya (kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai, membuat kriteria penilaian yang akan digunakan, merumuskan format penilaian (berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian), meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri, guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak untuk memotivasi peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif, serta menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak. Strategi self assessment seperti temuan penelitian Marrinawati bahwa dengan strategi ini peserta didik secara berangsur bisa mengekspresikan dirinya dengan cara menilai dirinya sendiri secara objektif mampu menunjukkan karakter jujur, bertanggung jawab atas penilaiannya sendiri serta percaya diri dalam memberikan penilaian, sedangkan peranan guru fikh tetap mengontrol dan mengamati sikap peserta didik tersebut.

Kesebelas, Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Untuk itu perlu ada pedoman penilaian antarteman yang memuat indikator perilaku yang dinilai. Satu di antara penilaiannya dengan teknik sosiometri.

2. ` Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian untuk memperoleh hasil tentang kegiatan belajar sekolah. Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai *"The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives"*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan (Rahman & Nasyrach, 2019) Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Magdalena dkk., 2023).

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk rnengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang terstruktur untuk mengevaluasi dan menentukan nilai suatu entitas (seperti ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan lain sebagainya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Magdalena dkk., 2023).

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran. sementara menurut Sudjana evaluasi adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik (Faiz dkk., 2022).

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Secara garis besar dapat dikatakan evaluasi pemberian nilai pada terhadap kualitas sesuatu. Sedangkan Hamalik mengungkapkan bahwa penilaian bagian terpenting dalam suatu sistem

pembelajaran karena evaluasi memperlihatkan laporan atau hasil akhir dari suatu proses pembelajaran (Raharjo dkk., 2022)

a. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang meliputi : tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar, suasana belajar serta cara penilaian. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan (Rahman & Nasyrh, 2019).

Tujuan evaluasi dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik. (2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai. (3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya. (4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan (Rahman & Nasyrh, 2019).

Adapun Arifin mencatat bahwa tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi - ekonomis, dan evaluasi program komprehensif. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, secara umum evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dalam rangka mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Adapun secara khusus untuk merangsang peserta didik supaya memperbaiki dan meningkatkan prestasinya serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga akan ditemukan cara mengatasinya (Arifin, 2012).

Fungsi Evaluasi menurut Sudijonmelaporkan secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi

pokok, yaitu : Pertama, mengukur kemajuan. Kedua, menunjang penyusunan rencana. Ketiga, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu : Pertama, segi psikologis bagi peserta didik untuk mengenal kapasitas dan status dirinya. Adapun bagi pendidikan untuk kepastian hasil usahanya. Kedua, segi didaktik bagi peserta didik untuk dorongan perbaikan dan peningkatan prestasi. Adapun bagi pendidikan berfungsi sebagai diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan, dan instruksional. Ketiga, segi administratif untuk memberikan laporan, memberikan data, dan memberikan gambaran (Sudijono, 2008).

Sedangkan Arifin mencatat bahwa fungsi evaluasi pembelajaran adalah : Pertama, untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Dengan demikian perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut. Kedua, untuk akreditasi. (Arifin, 2012) Dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan “akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan”. Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, secara umum fungsi evaluasi terdiri dari mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, evaluasi berfungsi dari segi psikologis untuk mengenal kapasitas dan status diri peserta didik. Segi didaktik untuk perbaikan dan peningkatan prestasi. Bagi pendidikan berfungsi sebagai diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan, dan instruksional. Segi administratif untuk memberikan laporan, data, dan gambaran. Contohnya pengembangan sistem pembelajaran dan akreditasi (Hidayat & Asyafah, 2019).

b. Prinsip-Prinsip Eavaluasi

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikatakan tenor wxuk semua kasus. Hal sesuai dengan pendapat Cross yang menyatakan bahwa a principle is a statement that holds in most, not all coses. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti pernting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya untuk guru lam guna merealisasi evaluasi dengan cara benar. Adapun untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih baik, maka pelaksanaan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

Pertama Valid, Evaluasi harus mengukur apa yang seharusnya diakur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya atau sah. Artinya, ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggung jawabkan maka hata yang masuk juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

Kedua Berorientasi kepada kompetensi, Evakuasi harus memiliki pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkap pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai young terefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini maka, ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah

Ketiga Berkelanjutan, Evakuasi harus dilakukan dan waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian

Keempat Menyeluruh, Evakuasi harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar peserta didik yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

Kelima Bermakna, Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Keenam Adil dan Obyektif, Evaluasi harus mengimbangikan rasa keadilan dan obyektivitas peserta didik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dirugikan.

Ketujuh Terbuka, Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

Kedelapan Ikhlas, Ikhlas ialah keberhasilan niat atau hati guru, bahwa ia melaksanakan evaluasi itu dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan, dan bagi kepentingan peserta didik yang bersangkutan itu sendiri.

Kesembilan Praktis, Praktis berarti mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator yaitu (1) hemat waktu, biaya dan tenaga, (2) mudah diadministrasikan, dan (3) mudah men-skor dan mengolahnya, (4) mudah ditafsirkan

Kesepuluh Dicatat dan Akurat, Hasil dari setiap evaluasi prestasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan (Suharsimi Arikunto, 2002)

c. Langkah-Langkah Evaluasi

Adapun langkah-langkah evaluasi dalam pembelajaran yaitu Pertama Menentukan Tujuan Tes, Tujuan tes sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran. Gambaran mengenai apa yang akan diuji atau dijadikan bagian dari tes tidak akan menjadi jelas jika mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, merumuskan tujuan pembelajaran menjadi dasar bagi perumusan tujuan tes (Am, 2018)

Kedua Menentukan Desain Evaluasi, Rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi merupakan bagian dari desain evaluasi proses pembelajaran. Strategi evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom yang mencakup responden, waktu, nomor urut, informasi yang dibutuhkan, indikasi, dan pendekatan seperti teknik dan instrumen. Selain itu, guru mata pelajaran yang bersangkutan adalah orang yang melaksanakan evaluasi proses (Nur Aidila Fitria dkk., 2024).

Ketiga Menghimpun data, Dalam evaluasi pembelajaran, wujudnya dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

Keempat Melakukan verifikasi data, Verifikasi data adalah proses penyaringan data sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

Kelima Mengolah dan menganalisis data, Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Cara mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, misalnya dengan menyusun dan mengatur data (Nur Aidila Fitria dkk., 2024).

Keenam Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan, Proses penafsiran data dari evaluasi pembelajaran melibatkan penempatan makna yang ditemukan dalam data yang telah diproses dan dianalisis ke dalam kata-kata. Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari interpretasi data penilaian. Tentu saja, tujuan evaluasi harus disertakan dalam kesimpulan yang diambil dari temuan-temuan yang ada.

Ketujuh Menetapkan Standar Penilaian, Ada 2 (dua) macam acuan yang populer digunakan dalam penilaian hasil belajar. Pertama, penilaian acuan norma (norm referenced interpretation). Kedua, penilaian acuan patokan (criterion referenced interpretation). Dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN), nilai yang dicapai siswa pada sebuah tes dibandingkan dengan prestasi siswa lain yang mengikuti tes yang sama. Dalam penerapannya, penilaian acuan patokan merupakan perbandingan antara nilai yang dicapai siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa lain pada kelas yang sama (nilai rata-rata kelas). Sedangkan dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), nilai siswa maupun standar minimum kelulusan dalam tes dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan sebelum tes dilaksanakan (Am, 2018)

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian dan evaluasi adalah elemen esensial dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi, memberikan umpan balik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik penilaian yang beragam, mulai dari tes tertulis

hingga penilaian proyek, mendukung evaluasi yang komprehensif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Prinsip-prinsip seperti validitas, keberlanjutan, keadilan, dan objektivitas harus dijadikan pedoman untuk menghasilkan evaluasi yang akurat dan bermakna. Selain itu, langkah-langkah evaluasi yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga penafsiran data, membantu pendidik dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap konsep dasar penilaian dan evaluasi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyanti, F. (2024). Pengantar Pendidikan. CV. Duta Sains Indonesia.
- Am, Z. (2018). Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, 14(02). <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.901>
- Andini, S. R., Putri, V. M., & Fitria, Y. (2021). Prinsip - Prinsip Dasar dalam Penilaian yang Terdapat di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 298– 307. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1932>
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur. Remaja Rosadakarya.
- Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. Education and Development, 10(3), 492–495.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Kemendiknas. (2010). Renstra Depdiknas 2010-2011. Pusat Kurikulum, Balitbang.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. MASALIQ, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Munip, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, & Eka Widyanti. (2024). Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran. PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 4(3), 285–294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572>
- Raharjo, R. P., Hardianto, E., & Fadhilasari, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran. Rumah Cermalang Indonesia ANGGOTA IKAPI.
- Rahman, A. A., & Nasyrah, C. E. (2019). Evaluasi Belajar. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rokhyani, I. I. & Aman. (2017). Penerapan Teknik-Teknik Penilaian Pembelajaran Searah Di MAN 1 Yogyakarta.

-
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uswatun, K. yusro, Inayati, H. U., Waiulung, A. O., & Ilias, M. (2024). Konsep Dasar Penilaian Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikam Agama Islam. *Jurnal Ekonimi, Sosial & Humainiora*, 06(02).
- Yektiana, N., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2)